

No. 7/LP/T/03/03



Laporan Penelitian

Evaluasi Terhadap Silabus
Pada Program Doktor Pascasarjana
Universitas Negeri Jakarta

Oleh

Mardianto

NIP. 150 268 003

378.19
MAR
e
e1

Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri
Sumatera Utara
Medan
2003

Kata Pengantar

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, penulisan laporan penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Kesyukuran tersebut mengisyaratkan bahwa penyelesaian kegiatan ini tidak luput dari dimensi vertikal sebagai satu sistem kepercayaan yang penulis anut dalam setiap sesi kehidupan, dan bahkan dalam menimba ilmu pengetahuan.

Adalah judul laporan evaluasi proyek ini adalah "*Evaluasi Terhadap Silabus pada Program Doktor Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta*", sederhana namun memberikan arti yang cukup mendalam bagi penulis selama penyelesaiannya. Tiga hal yang menjadi semangat utama penulisan ini yakni sebagai berikut: **Pertama**, penulis merasa bahwa semakin banyak dikaji satu persoalan semakin luas pula wawasan kita temukan beriringan semakin lebih luas pula wawasan yang belum kita jelajahi. **Kedua**, penulis menjadi sadar bahwa dunia keilmuan memang perlu penelusuran, analisis dan bahkan harus dikomunikasikan baik dalam bahasa tulisan maupun lisan. Ini artinya bahwa dengan mendalami rancangan pembelajaran menyadarkan kepada kita bahwa kita perlu berbagi pengetahuan dengan sesama. **Ketiga**, penulis menjadi semangat untuk mengawali karya yang lain, dimana dengan karya mini ini bukan akhir dari satu tugas mata

kuliah, tetapi justru menjadi awal untuk mengembangkan kegiatan keilmuan secara benar dan bertanggungjawab.

Ucapan terima kasih kepada Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, dimana dengan memberikan dukungan administratif, serta moril penelitian ini hingga dapat tersaji sebagaimana diharapkan. Begitu juga kepada teman teman di PPs UNJ serta berbagai nara sumber yang memberikan bantuan dalam pengumpulan data penelitian.

Menurut penulis ini adalah awal dari kegaitan akademik yang lebih besar lagi, dimana penelitian tentang rancangan pembelajaran semoga dapat dikembangkan lebih jauh lagi. Untuk itu kiaranya bila berkenan awal dari evaluasi ini menjadi bagian yang sungguh berarti untuk menemukan masalah dan penelitian tentang rancangan pembelajaran terus menjadi tradisi penulis sampai kapanpun. Kritik dan saran tetap menjadi bagian yang ditunggu.

Semoga berkenan,

Medan, 25 Maret 2003

Wassalam,

Mardianto

Nip. 150 268 003

Daftar Isi

	<i>Halaman</i>
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vi
Bagian I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan dan Fokus	3
C. Tujuan dan Kegunaan	4
Bagian II Landasan Teoritis	6
A. Konsep Variabel	6
B. Penelitian yang Relevan	11
C. Kerangka Pikir	13
Bagian III Metodologi Penelitian	18
A. Obyek Penelitian	18
B. Populasi dan Sampel	19
C. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data	19
D. Metode Analisis	21
Bagian IV Analisis Data Penelitian	23
A. Data Penelitian	23
B. Analisis Kuantifikasi	26
C. Temuan	41

Bagian V Penutup	45
A. Kesimpulan	45
B. Rekomendasi	46
Daftar Bacaan	48
Lampiran 01 Beberapa Istilah	50
Lampiran 02 Riwayat Hidup Peneliti	53

Daftar Tabel

Halaman

Tabel 01	Penyebaran Data Penelitian	25
Tabel 02	Kodifikasi Unsur Dalam Silabus	27
Tabel 03	Identifikasi Identitas Silabus	31
Tabel 04	Identifikasi Kompetensi Silabus	32
Tabel 05	Identifikasi Taksonomi Tujuan Pembelajaran	34
Tabel 06	Identifikasi Jenis Pengetahuan dalam Pokok Bahasan	35
Tabel 07	Identifikasi Model Pembelajaran	36
Tabel 08	Identifikasi Bentuk Evaluasi	37
Tabel 09	Identifikasi Referensi Pembelajaran	39
Tabel 10	Identifikasi Jumlah Lembar pada Silabus	40

Daftar Gambar

	<i>Halaman</i>
Gambar 01	Grand Theory Rancangan Pembelajaran_____ 8
Gambar 02	Kerangka Pikir Evaluasi _____ 14

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah sebuah proses terjadinya interaksi antara person, dengan sumber belajar ditengarai oleh lingkungan, media atau keadaan. Interaksi dari ketiga komponen utama kegiatan pembelajaran tersebut menjadi begitu penting sehingga banyak ilmu dipersiapkan untuk mendukung kegiatan itu. Salah satunya adalah psiko-didaksologi yang mencoba memberikan pandangan sebagai landasan bagi upaya pemberian nilai keilmuan bagi subyek yang belajar.

Tulisan di atas diperoleh dari salah satu Silabus yang ditulis oleh seorang dosen pada Universitas Negeri Jakarta (UNJ) akhir akhir ini. Menarik untuk diperhatikan bahwa kegiatan pembelajaran bukan sebatas dosen menyampaikan kurikulum di depan kelas, akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan kegiatan pikiran, lingkungan, susunan materi, serta penataan situasi atau keadaan. Dengan inilah maka lahir apa yang disebut organisasi pembelajaran.

Organisasi pembelajaran lahir dari adanya pemikiran bahwa kegiatan interaksi antara subyek didik, sumber, dan situasi memerlukan berbagai pendekatan dan penataan. Maksudnya adalah agar interaksi tersebut dapat berjalan secara optimal,

mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diinginkan. Untuk itu perancangan (desain) pembelajaran diperlukan. Untuk setingkat pendidikan pada program pascasarjana di UNJ hal ini disebut dengan Rancangan Pembelajaran. Sederhananya Rancangan Pembelajaran ini terdiri atas Analisis Pembelajaran, Rancangan Kegiatan Belajar Mengajar, Satuan Acara Perkuliahan, Kisi Kisi Tes, Silabus dan Daftar Referensi Utama. Namun untuk menyederhanakannya dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa cukup diberi dengan Silabus saja.

Silabus sebagai satu rancangan pembelajaran tentu memerlukan penataan baik dalam penyusunan, pemberian kepada mahasiswa, serta pengembangannya sebagai pedoman pembelajaran. Silabus dapat dijadikan bagian penting kegiatan pembelajaran, karena hipotesisnya rancangan yang baik akan menghasilkan kegiatan yang baik pula.

Kenyataan yang terjadi bahwa tidak selamanya mahasiswa menerima Silabus dari dosen, dan belum tentu seluruhnya Silabus memenuhi standart minimal sebagai satu rancangan pembelajaran. Fenomena ini menjadi menarik karena justru terjadi di lingkungan satu perguruan tinggi yang berkarya pada bidang kependidikan yakni UNJ dimana program Doktor mempunyai konsentrasi unggulan yakni Teknologi Pendidikan. Penulis menyadari bahwa penelusuran tentang hal ini tidaklah mudah, namun sebagai satu fenomena yang terkait dengan teknologi pendidikan itu sendiri,

sadar akan persoalan yang dihadapi, maka masalah tersebut dianggap “wajar” diangkat menjadi satu tema dalam proyek akhir sebuah mata kuliah terkait Pengembangan Sistem Instruksional.

B. Permasalahan dan Fokus

Pembelajaran yang baik adalah yang dapat mencapai hasil secara efektif dengan output yang maksimal. Bagaimana dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, tentu memerlukan berbagai pendekatan, pengelolaan, evaluasi yang handal serta kontrol kualitas yang baik. Di atas itu semua adalah berawal dari adanya kesadaran tentang betapa perlunya merancang pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik.

Merancang satu kegiatan pembelajaran memerlukan pengetahuan, keterampilan dan kesediaan meluangkan waktu yang baik, diantaranya ilmu tentang pendidikan, psikologi, desain, teknologi informasi dan ilmu ilmu pendukung lainnya. Bagi para pendidik yakni dosen di lingkungan UNJ pada program Doktor tentu telah diasumsikan memiliki pengetahuan dan keterampilan tersebut. Hal ini menjadi rujukan bagi program pasca untuk meminta pada tiap dosen Silabus agar disampaikan kepada administrasi di tiap tiap program studi (sebagai arsip). Begitu juga halnya untuk diberikan kepada mahasiswa sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran.

Kenyataannya, Silabus tidak selamanya sampai ketangan mahasiswa, belum tentu semua Silabus yang diterima mencerminkan gambaran satu rancangan pembelajaran yang baik. Beberapa masalah tersebut dalam pointer dapat ditata sebagai berikut:

1. Apakah Silabus yang disusun selama ini telah menggunakan analisis pembelajaran secara baik?
2. Apakah Silabus yang ada telah menggambarkan satu rancangan pembelajaran yang baik, bentuk, struktur, instrumen, perwajahan?
3. Apakah Silabus yang diberikan kepada mahasiswa pernah diuji cobakan dalam satu program khusus?

Pertanyaan pertanyaan tersebut menghantarkan pada penulis untuk menelusuri lebih jauh tentang fenomena Silabus di program Doktor Universitas Negeri Jakarta ini. Agar lebih fokus maka penelitian ini diarahkan pada satu kajian tentang "Evaluasi Terhadap Silabus Pada Program Doktor Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta"

C. Tujuan dan Kegunaan

Menelusuri fenomena tentang kegiatan pembelajaran merupakan satu kegiatan yang menyenangkan. Dengan tujuan mendapatkan informasi, melatih analisis, serta memberikan tawaran solusi bagi masalah yang ada dalam fenomena

pembelajaran kiranya satu rangkaian yang tidak terpisahkan. Begitu juga halnya dengan kegiatan penelitian evaluasi ini.

Namun sebagai tujuan akademik, maka hasil penelitian yang diperoleh diharapkan akan mencapai tujuan berikut::

1. Penulis ingin mengetahui bagaimana analisis instruksional terhadap Silabus yang dikembangkan di UNJ.
2. Penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang material Silabus secara anatomis dalam berbagai sudut pandang.
3. Penulis ingin mendapatkan gambaran apakah Silabus yang digunakan pernah diujicobakan atau tidak.

Dengan kegiatan ini sesungguhnya penulis mendapatkan nilai ganda dari satu perbuatan, yakni menambah wawasan tentang rancangan pembelajaran serta semakin terampil dalam menguji satu kegiatan atau mengevaluasi satu produk dari teknologi pendidikan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Variabel

Dalam setiap proses pembelajaran akan selalu terjadi apa yang dikenal sebagai “metanoia” dan pergeseran pemikiran. Jadi ada semacam peralihan mendasar dalam pemikiran (transendence) pada setiap proses dan hasil pembelajaran. Metanoia berasal dari kata Yunani yang berarti meta=diluar ambang = above=beyond. Sedangkan “noia” berarti pemikiran (of mind). Jadi metanoia artinya berpikir di luar ambang dari hal yang biasa kita pikirkan. Pemahaman akan adanya pergeseran atau perubahan pemikiran adalah makna yang lebih mendasar dari kegiatan belajar, sebab dalam setiap belajar akan selalu terjadi pergeseran mendasar dari pemikiran (movement of mind kita) *I.Chourman;2002*.

Kegiatan mengajar atau memberi kuliah kepada mahasiswa adalah kegiatan profesional, dimana salah satu komponen profesional pendidik adalah membuat rencana tertulis sebelum pelaksanaan mengajar. Dengan adanya bukti tertulis tersebut, pengajar dapat menunjukkan salah satu alat pertanggungjawaban tentang penunaian tugas perofesional. Dengan adanya rancangan yang baik, diharapkan dosen akan mengajar lebih baik pula. Dalam hal ini Slameto (1991) menegaskan bahwa salah satu upaya memperbaiki pengajaran dapat dilakukan melalui perbaikan

rancangan pembelajaran karena rancangan pembelajaran merupakan salah satu indikator dari kualitas pembelajaran yang bertanggungjawab.

Perencanaan pembelajaran menurut sejarahnya berawal dari usaha pelatihan militer selama Perang Dunia II dan tahun tahun sesudahnya. Pada waktu itu menurut Kemp (1994) banyak sumbangan dunia psikologi dan media pembelajaran dalam perkembangan rencana pembelajaran menjadi satu paket kegiatan rancangan pembelajaran. Pada tahun 1950-an para praktisi pendidikan tertarik menerapkan teori belajar Behaviorisme yang salah satu tokohnya B.F. Skinner, seorang psikolog yang mengembangkan model Stimulus Respon (S-R) dengan teori ini kemudian muncul "pengajaran terprogram" pada tahun 1960-an. Untuk ini Sudjana (1991) menegaskan aplikasi psikologi dalam teori pengajaran pada dasarnya adalah penggunaan kaidah kaidah psikologi dan belajar dalam praktek pendidikan dan pengajaran. Pada perkembangan selanjutnya para ahli menemukan sejumlah unsur yang perlu diperhatikan dalam merancang pembelajaran seperti penetapan tujuan, pemilihan media dan lain sebagainya.

Menelusuri lebih jauh tentang sejarah dari rancangan pembelajaran ini, harus merujuk pada kajian keilmuan, utamanya sejak filsafat, psikologi dan ilmu pendidikan. *Grand theory* dari Rancangan Kegiatan Pembelajaran dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1
Grand Theori Rancangan Pembelajaran

FILSAFAT	<p>IDEALISME Belajar adalah perkembangan ide yang sudah ada dalam pikiran Tokoh=Plato</p>	<p>REALISME Belajar adalah kontak dengan lingkungan alam Tokoh Aristoteles</p>
PSIKOLOGI	<p>KOGNITIF/GESTALT Individu bereaksi terhadap keseluruhan yang bermakna & merupakan satu kesatuan karena itu belajar merupakan stu reorganisasi persepsi. Rumus belajar: Simulus-reaksi-organisasi Tokoh=W.Kohler J. Piaget</p>	<p>BEHAVIORISME Suatu organisme menyesuaikan diri dengan lingkungan, karena itu psikologi belajar harus mempelajari tingkah laku bukan keadaan mental Rumus belajar: $S1 > R > S2$ Tokoh=J.B.Watson B.F.Skinner</p>
TEORI BELAJAR	<p>KONSTRUKTIVISME - Discovery - Belajar mandiri - ATR - Tokoh=J.Piaget</p>	<p>STRUKTURALISME - Ekspository - Belajar klasikal - SMCR - Tokoh=B.F.Skinner</p>
<p>KONSTRUKSI MATA KULIAH Rancangan Pembelajaran (AP-RKP-SAP-KKS-Syllabus) (Margaret E.BellG:1991) didesain oleh Mardianto 2000)</p>		

Rancangan pembelajaran yang baik mendorong dosen mengajar dan bekerja secara terprogram, konsekuensinya mahasiswa akan belajar secara terprogram pula. Slameto (1994) menjelaskan bahwa beberapa model rancangan pembelajaran yang pernah dikenalkan adalah (1) Model Kemp (2) Model IDI, (3) Model Dick and Carrey, dan (4) Model PPSI.

Rancangan Pembelajaran yang dikembangkan di Indonesia adalah berpedoman pada Model IDI yang didalamnya terdapat aspek aspek yang direncanakan yaitu:

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Pengelolaan materi
- c. Pengalaman belajar
- d. Penggunaan media
- e. Penilaian prestasi mahasiswa.

Untuk menganalisis tujuan pembelajaran maka dilakukan analisis materi atau dalam hal ini Analisis Pembelajaran. Kegiatan ini menyangkut analisis perilaku apa yang dikehendaki serta strategi pengelolaan materi yang harus dikembangkan.

Dalam hal pengelolaan materi maka tujuan pembelajaran yang terdapat pada GBPP atau sillabus dijabarkan dalam tujuan pembelajaran khusus, kemudian disusunlah materi untuk menetapkan proses pembelajaran yang akan dialami mahasiswa dan dilalui dosen. Hal ini penting karena proses belajar mengajar sangat mempengaruhi hasil guna suatu sistem pendidikan tertentu

dengan dukungan yang menurut Tjipto Utomo (1994) parameternya adalah organisasi materi dan metoda pembelajaran. Dalam pada itu pula disinkronkan antara penggunaan media dan estimasi waktu dibutuhkan.

Pada penilaian prestasi mahasiswa maka disusun satu *blue print test* yang akan menjadi panduan seorang dosen tentang apa batas minimal dari pencapaian materi pembelajaran.

Rancangan kegiatan pembelajaran merupakan seluruh komponen pembelajaran yang dijadikan bahan persiapan seorang dosen untuk kegiatan pembelajaran. Sumber materi tersebut dapat diperoleh berawal dari SK mata kuliah yang diberikan pihak akademik kepada dosen, kemudian instrumen pembelajaran yang tersedia, kemudian informasi literatur yang diperoleh dari pustaka. Adapun isi dari RKP itu sendiri terdiri atas:

- a. Analisis Pembelajaran
- b. Rancangan Pembelajaran
- c. Satuan Acara Perkuliahan
- d. Kisi Kisi Tets
- e. Silabus
- f. Daftar Pustaka

Prosedur penyusunan rancangan kegiatan pembelajaran ditata sedemikian rupa sebagai satu rangkaian kegiatan akademis atas nama dosen yang profesional. Untuk itu penyusunan RKP tidak berdiri sendiri tetapi mempunyai kaitan dengan kegiatan lainnya

yang tidak dapat dipisahkan. Ada tiga tahap prosedur penyusunan RKP ini yakni:

Tahap 1 penyusunan, dalam hal ini dosen setelah menerima SK mengajar amka mengumpulkan beberapa bahan diantaranya; silabus, kalender akademik, dan data mahasiswa.

Tahap 2 pembuatan RP sebagai kegiatan ini dengan cara mengakses panduan penyusunan RKP sesuai dengan mata kuliah masing masing.

Tahap 3 evaluasi dan aktualisasi, dalam hal ini dosen mengkonsultasikan hasil kepada tim perancang pembelajaran kemudian merevisi dan akhirnya dapat diaktualisasikan di depan kelas.

Khusus Satuan Acara Perkuliahan (SAP) sebagai rancangan pembelajaran risi rencana penyajian satu pokok bahasan yang meliputi perencanaan tujuan, materi pengalaman belajar, media dan penilaian terhadap pembelajaran. Komponen utama dalam SAP adalah; identitas, tujuan pembelajaran, (umum dan khusus), pokok bahasan, sub pokok bahasan, kegiatan pembelajaran, evaluasi dan referensi.

B. Penelitian yang Relevan

Sebagian aktivitas dosen dalam merancang pembelajaran telah disentuh oleh para ahli untuk menelitinya, namun demikian di Indonesia hal ini belum begitu populer. Ada dua hasil penelitian

terdahulu yang dapat dijadikan bahan kajian penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Telaah beberapa pustaka menunjukkan bahwa penelitian lain yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Peterson dkk, (1987) di Universitas Florida Selatan terhadap 553 orang staf pengajar pada Universitas tersebut. Ditemukan bahwa kinerja mengajar para staf pengajar tersebut dipengaruhi oleh empat faktor tertinggi yang memberikan hasil berbeda, yaitu 90,0 % ditentukan oleh komunikasi, 75,0% tergantung pada kemampuan merinci pokok pokok masalah, 70,0 % tergantung pada kemampuan mengorganisir pelajaran, dan 60,0 % dipengaruhi oleh kemampuan memimpin siswa. Dalam penelitian tersebut tidak ditemukan satu faktor yang dominan mencapai 100,0 % mempengaruhi kinerja dosen.

Satu penelitian yang menurut penulis dapat menggambarkan bagaimana dosen menjadikan Silabus sebagai bagian dari kegiatan akademik adalah penelitian pada IKIP Jakarta dan IKIP Bandung oleh Uwes (1999). Dalam laporan penelitiannya, Uwes menyatakan bahwa pembuatan Silabi dan SAP dilakukan oleh tim dosen. Untuk IKP Bandung tim dibentuk oleh jurusan dan disetujui fakultas serta mendapat legalisasi dari institut. Institut dalam hal ini (PR-I) sebagai koordinator menentukan jadwal pembuatan. Dalam kaitan ini pembentukan tim dosen merupakan bagian dari upaya melibatkan dosen yang selama ini ditugaskan

pada lembaga penelitian dan lembaga pengabdian pada masyarakat. Sementara itu di IKIP Jakarta, mereka bertolak dari hasil penataran dan pelatihan membuat silabi dan SAP. Pembuatan silabi dan SAP ini dilakukan oleh kelompok kecil sebagai tim. Hal ini dilakukan untuk mengatasi gejala dimana banyak diantara dosen (dalam hal ini umumnya dosen senior) yang tidak mau menyusun SAP. Adapun alasan klasik yang disampaikan dosen senior tersebut adalah “tidak ada waktu atau kesempatan”.

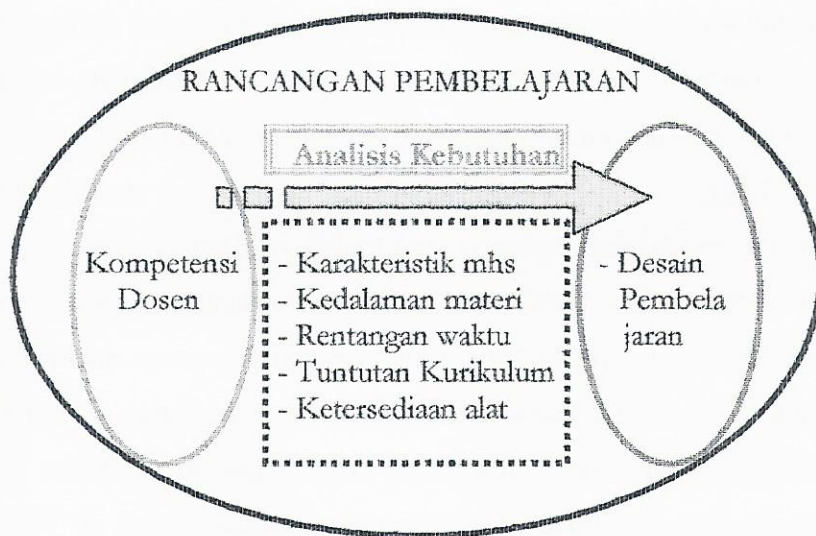
Dapat diketahui bahwa persoalan rancangan pembelajaran seperti silabus dan SAP menjadi bagian penting dalam kegiatan pembelajaran. IKIP Jakarta yang sejak awal abad 21 ini menjadi Universitas Negeri Jakarta tentunya masih tetap hanya bila dibicarakan tentang rancangan pembelajarannya. Fenomena ini tentu terus berkait, apa yang pernah dilakukan dan dikembangkan pada masa sebelumnya akan tampak hasilnya pada masa kini dan terus sampai masa yang akan datang. Saatnya untuk melakukan evaluasi atas perkembangan tersebut.

C. Kerangka Fikir

Rancangan pembelajaran yang baik akan menggambarkan apa yang akan dilakukan, ditujukan dan dikelola oleh seorang pendidik ketika ia melaksanakan tugasnya dalam mengajar. Kemampuan merancang pembelajaran secara signifikan akan mempengaruhi

kemampuannya dalam menyajikan pelajaran, dengan itu pula ia akan mempunyai rencana keberhasilan.

Evaluasi terhadap rancangan pembelajaran dalam hal ini Silabus yang disusun oleh para dosen program doktor di UNJ tentu menggambarkan betapa idealnya rancangan yang mereka susun. Untuk melihat evaluasi dari rancangan tersebut penelitian ini ingin mengetahui sebagian dari proses rancangan, materi rancangan dan implementasinya di lapangan. Untuk melihat gambaran dari kerangka pikir penelitian tersebut, peneliti menggambarannya sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Pikir Evaluasi

Terdapat tiga komponen utama yang menjadi bagian penelitian ini yakni; kompetensi dosen, analisis kebutuhan serta desain pembelajaran. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang mempunyai kaitan dan bahkan dengannya menggambarkan keadaan rancangan pembelajaran atau desain.

Kompetensi dosen dijabarkan sebagai satu standart normatif kemampuan seorang dosen dalam hal mengajar, dimana kemampuan akademik yang melekat pada dirinya adalah mempunyai pengetahuan, dan keterampilan tentang rancangan pembelajaran. Pengetahuan tentang rancangan pembelajaran yang ia miliki baik itu dari pengetahuan ketika mengikuti studi, mengikuti pelatihan, atau penataran yang selama ini dialaminya akan memberikan gambaran bagaimana ia mempunyai kemampuan dalam menyusun rancangan pembelajaran dalam perkuliahan.

Analisis kebutuhan, dalam hal ini pengalaman dosen dalam mengajar, diasumsikan memiliki satu dasar bahwa sebelum menyusun rancangan pembelajaran ia melakukan *need analysis* terhadap mahasiswanya. Tidak jarang dosen setelah mendapat SK mengajar, diiringi dengan tuntutan mengidentifikasi kepada siapa ia akan mengajar, bagaimana karakteristik mahasiswa yang akan menerima pengajarannya, sampai pada apa yang tujuan dari pengajaran untuk setiap peserta didik atau

mahasiswa yang mengikuti pengajaran yang ia berikan. Dengan itulah ia melakukan analisis kemudian menyusun rancangan pembelajaran secara utuh.

Desain pembelajaran, adalah deskripsi dari apa yang ada dalam pikiran, kemauan dan rencana seorang dosen dalam hal melakukan pembelajaran. Desain dinyatakan dalam bentuk berkas tertulis agar dapat dikomunikasikan pada peserta didiknya, karena dengan itu pula antara dosen dan mahasiswa akan dapat bersama sama mempedomani, mengontrol dan mengikuti aturan yang terdapat dalam desain sebagai rancangan kegiatan selama waktu tertentu.

Ketiga bagian diatas dalam satu waktu merupakan konsep pengetahuan, tindakan dan apresiasi seorang dosen dalam melakukan kegiatan akademik yakni mengajar. Untuk itu kompetensi dosen yang didukung oleh berbagai pengetahuan dan pengalamannya, kemudian keterampilannya dalam menganalisis berbagai karakteristik input pembelajaran dalam hal ini mahasiswa, akan tercermin bagaimana ia menyusun dan menata desain pembelajaran.

Penelitian ini tentu diarahkan untuk menelusuri lebih jauh bagaimana tampilan dari rancangan pembelajaran yang disusun oleh dosen, sampai ketangan mahasiswa, sehingga dengannya sebuah rancangan pembelajaran mampu memberikan fungsi

dalam arti sebenarnya yakni sebagai pedoman, panduan dan kontrol kegiatan pembelajaran dosen dan mahasiswa. Kerangka fikir ini diharapkan mampu memberikan arah dan alur logika penelitian dalam menemukan data, dan menarik kesimpulan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

△. Obyek Penelitian

Penelitian evaluasi ini menetapkan program pascasarjana untuk jenjang pendidikan doktor (strata 3) di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) sebagai sasaran penelitian. Penelitian dilakukan dalam hal melihat rancangan pembelajaran yang disusun oleh dosen secara material adalah silabus yang diterima mahasiswa dari dosen pada waktu mengajar.

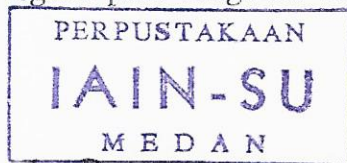
Bagian utama yang dijadikan obyek penelitian adalah instrumen pembelajaran yang dalam hal ini adalah berupa Satuan Acara Perkuliahan (SAP) sebagai rancangan pembelajaran yang diberikan oleh dosen pada mahasiswa untuk pedoman pengajaran. Dengan itu pula baik berupa Silabus, SAP maupun lembaran lainnya namun instrumen yang secara teoritis adalah panduan mengajar dosen dan diterima mahasiswa di kelas.

Pembelajaran yang diteliti adalah pada tahun akademi 2002-2003 untuk semester ganjil di delapan program studi dengan lima mata kuliah. Lebih dibatasi lagi adalah program yang diteliti adalah program reguler berarti untuk 40 kelas. Hal ini ditegaskan karena beberapa kelas untuk program studi Manajemen Pendidikan ada kelas eksekutif yang dilakukan pada sore dan malam hari, dan ini tidak dimasukkan dalam obyek penelitian.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh program studi pada program doktor pascasarjana Universitas Negeri Jakarta untuk tahun akademik 2002-2003. Untuk itu diketahui dari data lapangan maka sebanyak 42 kelas yakni terdiri dari 40 kelas reguler dan dua kelas eksekutif.

Sementara sampel dilakukan secara purposif sampling dengan mengumpulkan kelompok populasi sebanyak banyaknya, diperoleh yakni 40 kelas yang keseluruhannya adalah terdiri dari kelas reguler. Dengan demikian sampel penelitian ini diarahkan pada populasi target pada kelas reguler pada Program doktor pasca sarjana UNJ.



C. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan selama kuliah berlangsung dengan metode sebagai berikut; sifat penelitian adalah penelitian evaluasi. Pengumpulan data didapatkan dengan tiga instrumen yakni sebagai berikut:

1. Studi dokumentasi

Instrumen penelitiannya adalah penelusuran terhadap silabus yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa. Dalam hal ini peneliti menghubungi kelompok mahasiswa dari seluruh jurusan obyek penelitian untuk mendapatkan silabus yang

370.19
UAK
2
e1

mereka terima penelusuran tersebut meliputi jumlah silabus dari mata kuliah yang diterima, serta yang tidak diberikan oleh dosen yang bersangkutan.

2. Wawancara

Peneliti mewawancarai beberapa orang mahasiswa untuk mendapatkan gambaran secara deskriptif bagaimana silabus diberikan, dan digunakan di lingkungan kelas, tiga orang mahasiswa yang dijadikan sumber informan adalah sdr. Indra Jaya dari jurusan PKLH, saudari Fakhriani dari jurusan Bahasa saudari Amini dari jurusan MP.A Pagi. Wawancara juga dilakukan kepada seorang pegawai di tata usaha Pascasarjana.

3. Partisipation observasi

Kegiatan ini adalah menjadikan penulis sebagai satu instrumen penelitian. Sementara untuk studi observasi dilakukan secara sendiri ketika penulis mengikuti studi pada program studi Teknologi Pendidikan dalam rentangan waktu antara bulan september sampai nopember 2002. berbagai pengalaman dan data serta keterangan yang diperoleh dicatat sedemikian rupa dengan harapan dapat menemukan obyek atau fenomena yang dianggap menggambarkan situasi penelitian ini. Utamanya adalah bagaimana silabus dikembangkan di lingkungan kelas dan

dijadikan instrumen baik oleh dosen, mahasiswa maupun oleh pengelola program pascasarjana UNJ.

D. Metode Analisis

Analisis yang digunakan diawali dengan pengumpulan data, identifikasi dan kodifikasi, kemudian dijabarkan dan diketahui analisis kuantitatif kemudian refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri berbagai sumber yakni beberapa teman di seluruh jurusan dan kelas dimana dengannya diperoleh data pokok penelitian.

Identifikasi adalah mencoba menelaah dan mengelompokkan data penelitian, memilah dan memberi identitas dalam berbagai keterangan sesuai dengan item kebutuhan penelitian atau kebutuhan analisis. berkenaan dengan itu juga dilakukan secara bersamaan kodifikasi, atau penghimpunan berbagai data dan sumber yang dengan data tersebut peneliti mencoba memberikan berbagai kriteria dan keterangan agar memudahkan melakukan perbandingan, pengelompokan, dan pengukuran serta penganalisaan lebih jauh.

Analisis kuantitatif yakni mencoba memberikan penghitungan atau frekuensi dari beberapa data penelitian dalam bentuk tabel agar memudahkan untuk melihat titik perbedaan dan persamaan sekaligus kecenderungan dari berbagai hasil data penelitian yang ditemukan.

Refelksi adalah memberikan nilai atau makna dari tiap data penelitian yang ditemukan, refleksi dilakukan sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian ini yakni mengevaluasi bagaimana kondisi obyektif dari data rancangan pembelajaran yang diberikan dosen pada mahasiswa pada program doktor di UNJ dimana obyek penelitian dilaksnaakan. Dan dengan itu akhirnya dilakukan analisis sesuai dengan konteks persoalan kemudian ditemukan beberapa kesimpulan.

BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah berupa produk dari satu sistem rancangan pembelajaran pada lembaga pendidikan Program Pascasarjana (program Doktor) di Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Material dari produk tersebut berupa Satuan Acara Perkuliahan yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa yang sedang mengikuti studi untuk tahun ajaran 2002-2003 pada semester ganjil.

Sesuai dengan SK Mendiknas No232/U/2000 Tahun 2000 Bab II Pasal Ayat (4) tujuan pendidikan program Doktor adalah menghasilkan lulusan yang memiliki ciri ciri:

1. mempunyai kemampuan mengembangkan konsep ilmu, teknologi, dan/atau kesenian baru di dalam bidang keahliannya;
2. mempunyai kemampuan mengelola, memimpin, dan mengembangkan program penelitian;
3. mempunyai kemampuan pendekatan interdisipliner dalam berkarya di bidang keahliannya.

Sementara itu dalam standart etika akademik yang dikembangkan oleh Pascasarjana UNJ merumuskan beberapa kewajiban dosen yakni;

1. memberikan garis garis besar mengenai tujuan, metode dan penelitian perkuliahan,
2. memberikan perkuliahan secara teratur sesuai dengan jadwal yang ditetapkan (minimal delapan puluh persen).
3. memberikan penilaian hasil belajar secara obyektif sesuai dengan peraturan yang berlaku.
4. bertindak sesuai dengan norma kesusilaan dan hukum




Dari roster perkuliahan yang dijadwalkan maka ruang pembelajaran untuk kelas reguler (objek penelitian ini) sebanyak 40 kelas. Namun demikian dari kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpul langsung dari apa yang diterima mahasiswa dari dosennya hanya ditemukan sebanyak 26 buah Silabi, 5 kelas diinformasikan tidak diberi SAP, dan 10 kelas penulis tidak memperoleh data/tidak terlacak. Dari 27 SAP yang penulis teliti seluruhnya dapat dilihat pada lampiran.

Penyebaran data dari delapan program studi untuk mata kuliah yang sama sebanyak empat mata kuliah, diketahui empat mata kuliah tersebut adalah mata kuliah MKDU yang dipelajari oleh semua program studi yang ada di program pascasarjana untuk program doktor di UNJ. Sementara untuk mata kuliah yang berbeda hanya ada satu yakni mata kuliah program studi. Tentang perolehan atau penyebaran data yang dapat dikumpulkan untuk penelitian ini, divisualkan dalam tabel sebagaimana pada halaman berikut::

Tabel 01
Penyebaran Data Penelitian

No	Mata Kuliah	Program Studi								Keterangan
		TP	PKI.H	MP.a	MP.b	PEP	PB	PUD	POR	
1	Filsafat Ilmu II	1	2	3	4	5	6	7	8	
2	Metodologi Penelitian		9	10			11			
3	Isu2 Kritis Dlm Pendidikan	12		13		14	15			
4	Orientasi Baru Pedagogik	16		17	18	19	20			
5	Mata Kuliah Jurusan	21		22	23	24	25			

Keterangan:

	Silabus diperoleh dari mahasiswa
	Silabus tidak diberikan pada mahasiswa
	Tidak ditemukan data Silabus

Ditemukan khusus untuk program studi Pendidikan Usia Dini dan Pendidikan Olah Raga pada empat mata kuliah umum belajarnya disatukan dalam kelas yang sama. Hanya pada mata kuliah jurusan mereka dibedakan. Dengan itu sesungguhnya hanya terdapat 36 kelas reguler yang ada di program doktor target penelitian ini.

Sementara itu hanya didapatkan satu mata kuliah yakni mata kuliah Filsafat Ilmu II yang mana silabus yang diedarkan pada

mahasiswa merupakan kerja tim dosen sehingga lima kelas dari penelitian ini menggunakan silabus yang sama. Satu mata kuliah lain ditemukan yakni Orientasi Baru Pedagogi juga didapatkan dari tiga kelas yang berbeda mempunyai kesamaan dalam penjabaran pokok bahasan.

B. Analisis Kuantifikasi

Sebagaimana pada pembahasan sebelumnya unsur unsur yang terdapat dalam Silabus adalah Identitas, tujuan, deskripsi materi, pokok bahasan, kegiatan pembelajaran, evaluasi dan referensi. Walaupun kadang beberapa nama dari istilah istilah di atas berbeda, namun inti atau makna yang diberikan adalah sama yang tertuju pada item item yang tertera didalamnya.

Dalam kaitan ini penulis mencoba menggambarkan bagaimana Silabus yang menjadi obyek penelitian ini dilihat dengan kodifikasi ketujuh unsur tersebut di atas. Kodifikasi disini dijabarkan berdasarkan urutan dari program studi yang dijadikan pedoman oleh program pascasarjana UNJ yakni dari program studi; Teknologi Pendidikan, Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup, Manajemen Pendidikan, Penelitian dan Eevaluasi Pendidikan, Pendidikan Bahasa, Pendidikan Usia Dini dan Pendidikan Olah Raga. Tentang kodifikasi ini tampak sebagaimana uraian tabel bersambung berikut ini:

Tabel 02
Kodifikasi Unsur Dalam Silabus

No	Mata Kuliah	Unsur dalam Silabus								Keterangan
		Identitas	Tujuan	Deskripsi	Pokok Bahasan	Kegiatan Pembelajaran	Evaluasi	Referensi		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
TP										
1	Filsafat Ilmu II	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
2	Metodo. Penelitian Lanjutan									
3	Isu isu Kritis dlm Pendid	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	6
4	Orientasi Baru dlm Pedagogik				✓			✓	✓	2
5	Pengembangan Sistem Instruk		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
PKLH										
1	Filsafat Ilmu II	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
2	Metodo. Penelitian Lanjutan	✓		✓	✓					3
3	Isu isu Kritis dlm Pendid.									
4	Orientasi Baru dlm Pedagogik									
5	Ekologi Manusia									

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
MP.a									
1	Filsafat Ilmu II	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
2	Metodo. Penelitian Lanjutan	✓		✓	✓				3
3	Isu isu Kritis dlm Pendd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
4	Orientasi Baru dlm Pedagogik	✓	✓			✓	✓	✓	5
5	Berpikir Kesisteman	✓			✓	✓	✓	✓	5
MP.b									
1	Filsafat Ilmu II	✓	✓	✓	✓		✓	✓	6
2	Metodo. Penelitian Lanjutan								
3	Isu isu Kritis dlm Pendd.								
4	Orientasi Baru dlm Pedagogik		✓		✓			✓	3
5	Berpikir Kesisteman	✓	✓		✓	✓	✓	✓	6
PEP									
1	Filsafat Ilmu II	✓	✓	✓	✓		✓	✓	6
2	Metodo. Penelitian Lanjutan								
3	Isu isu Kritis dlm Pendd	✓	✓		✓	✓	✓	✓	6
4	Orientasi Baru dlm Pedagogik	✓	✓		✓		✓	✓	5
5	Statistika		✓		✓	✓	✓	✓	5

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
PB									
1	Filsafat Ilmu II	✓		✓	✓			✓	4
2	Metodo. Penelitian Lanjutan	✓	✓	✓	✓			✓	5
3	Isu isu Kritis dlm Pendd	✓	✓		✓		✓	✓	5
4	Orientasi Baru dlm Pedagogik			✓	✓	✓		✓	4
5	Kawasan Penelitian Pen.Bhs	✓		✓	✓			✓	4
PUD									
1	Filsafat Ilmu II	✓	✓		✓		✓	✓	5
2	Metodo. Penelitian Lanjutan								
3	Isu isu Kritis dlm Pendd.								
4	Orientasi Baru dlm Pedagogik								
5	Peneliti Kualitatif.AC.unt.UD								
POR									
1	Filsafat Ilmu II	✓	✓	✓	✓		✓	✓	6
2	Metodo. Penelitian Lanjutan								
3	Isu isu Kritis dlm Pendd								
4	Orientasi Baru dlm Pedagogik								
5	Pengukuran,Evaluasi Penjas								
	Total	20	18	14	24	9	17	23	127/175

Tabel di atas jelas memberikan informasi data kuantitatif tentang kelengkapan dari silabus yang diberikan dosen kepada mahasiswa. Sehingga jadilah tabel di atas menggambarkan karakteristik umum dari dimana dari 175 unsur yang harus terdapat dalam silabus pada obyek penelitian ternyata hanya sebanyak 127 buah ini berarti hanya sekitar 72,57 %.

Namun demikian gambaran itu tidaklah lengkap, penulis akan melakukan *zoom in* untuk melihat lebih dekat lagi bagaimana komponen komponen yang ada dalam silabus apakah memang memiliki karakteristik sebagaimana yang diinginkan. Untuk itu maka pembahasan berikut akan menguraikan satu persatu dari komponen silabus dari hasil dokumentasi dilapangan.

1. Identitas

Sebuah mata kuliah diberikan pada jenjang tertentu, untuk kelompok belajar tertentu, dengan bobot tertentu, dan diberikan oleh seorang ahli yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan penyelenggara. Dengan demikian identitas dalam sebuah rancangan pembelajaran harus memberikan informasi bagi beberapa komponen mata kuliah yang akan diajarkan tersebut.

Fungsi dari identitas ini sendiri disamping sebagai pedoman bagi administrasi untuk menata kelompok silabus yang akan disusun, kemudian juga untuk membedakan pada kelas mana seorang dosen akan mengajar. Begitu juga halnya dengan mahasiswa yang akan mengikuti perkuliahan. Jadi jelas bahwa

2. Tujuan

Tujuan adalah satu keadaan yang menjadi sasara dari kegiatan yang dilakukan. Gambaran dari tujuan ini menuntut satu kompetensi, dengan kriteria yang dapat diukur dapat dilaksanakan dan dapat dicapai oleh peserta didik lewat kegiatan yang dirancang.

Fungsi dari perumusan tujuan ini adalah untuk memberikan gambaran awal dari kompetensi apa yang harus dicapai oleh sebuah kegiatan, sekaligus menjadi rujukan strategi kegiatan apa pula untuk mencapainya. Dengan tujuan ini seorang dosen akan mengarahkan seluruh kegiatan mencapai kompetensi yang ditetapkan, begitu juga bagi mahasiswa untuk mengetahui akhir dari keterlibatannya dalam kegiatan pembelajaran yang ia ikuti.

Gambaran dari tujuan ini terlihat dari konsep Audience, Behavior, Conditioning, dan Degree dikenal dengan ABCD. Untuk melihat data ini tampak dalam tabel berikut:

Tabel 04
Identifikasi Kompetensi Silabus

No	Kompetensi		F
1	Audience	IIIIIIIIIIIIIIIIIIII	17
2	Behaviour	IIIIIIIIIIIIIIIIIIII	17
3	Conditioning	IIIIIIIIIIIIIIIIIIII	17
4	Degree	IIIIIIII	8
	Jumlah		49/62

Sesungguhnya dari tabel terdahulu diketahui sebanyak 18 buah silabus menggunakan komponen tujuan pembelajaran. Namun terdapat satu buah silabus yang diberikan kepada mahasiswa tidak memiliki tujuan, yakni berupa pokok bahasan mata kuliah. Dengan itu pula dari sebanyak 18 buah silabus yang diperoleh kriteria kompetensi kemampuan yang dicantumkan seluruhnya hanya berjumlah 49 dari 62 buah yang mesti ada. Ini berarti hanya sebanyak 79,03 % dari total yang diinginkan.

Data ini tentu tidak dianggap sederhana, akan tetapi mempunyai konsekuensi pada kedisiplinan dosen dalam memberikan arah dan visi mata kuliah yang diembannya. Namun inilah fenomena yang terjadi dilapangan.

Sisi lain dari kelengkapan pada aspek behavior, penulis mengamati adanya beberapa perbedaan penekanan dari masing masing mata kuliah. Perbedaan tersebut disatu sisi adalah tuntutan dari materi mata kuliah, namun disisi lain adalah pembatasan minimal dari sebuah jenjang kependidikan yakni program doktor(studi formal terakhir). Walau hal ini tidak tersurat dalam silabus yang diberikan oleh dosen, baik itu dalam tujuan mata kuliah maupun dalam deskripsi mata kuliah yang diajarkan.

Tentang pendataan dari beberapa jenjang kemampuan yang diperoleh dari silabus dari 18 buah silabus yang menyusun tujuan dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 05
Identifikasi Taksonomi Tujuan Pembelajaran

No	Taksonomi		F
1	Menyimak	I	1
2	Mengkaji	III	3
3	Mengidentifikasi	I	1
4	Membandingkan	I	1
5	Memahami	IIIIIIIIIIII	14
6	Menjelaskan	IIIIIII	8
7	Menganalisa	II	2
8	Mensintesis	I	1
9	Mengevaluasi	II	2
10	Mengkritisi	II	2
11	Mensolusi	II	2
12	Kooperasi	I	1
13	Menyusun	III	3
	Jumlah		41

Yang dapat disimpulkan dari data di atas, adalah bahwa bagian penting dari tujuan pembelajaran yang dikembangkan pada berbagai silabus di atas adalah kemampuan mahasiswa untuk memahami materi pembelajaran yang dikemas dalam kegiatan pembelajaran di program doktor. Walau demikian kemampuan kemampuan lain juga terdapat seperti kemampuan menjelaskan, mengkaji, menyusun dan lain sebagainya.

3. Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan

Proses pembelajaran adalah upaya memberikan satu situasi agar mahasiswa dapat memperolehnya secara efektif dan efisien.

Diperlukan klasifikasi materi yang diharapkan akan memudahkan proses pembelajaran disebut dengan klasifikasi materi pengetahuan. Oleh Merrill sederhananya pengetahuan itu dibagi dalam empat kelompok yakni fakta, konsep, prosedur dan prinsip.

Dalam kaitan ini penulis mencoba mengidentifikasi jenis jenis pengetahuan yang terdapat dalam pokok bahasan dan sub pokok bahasan dari sebanyak 24 buah silabus yang mencantumkan pokok bahasan tersebut. Tentang data ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 06
Identifikasi Jenis Pengetahuan dalam Pokok Bahasan

No	Materi Pengetahuan		F
1	Fakta	IIIIIIIIIIIIIIII	16
2	Konsep	IIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIII	24
3	Prosedur	IIIIIIIIII	12
4	Prinsip	IIIIIIIIII	12
	Jumlah		64

Data yang dapat dibaca dari tabel tersebut adalah bahwa pada umumnya materi pengetahuan yang ada dalam setiap pokok bahasan pada silabus adalah konsep, diiringi dengan fakta. Ini menggambarkan bahwa silabus yang dikembangkan pada program pascasarjana untuk program doktor adalah menciptakan mahasiswa dengan kemampuan memahami akan berbagai konsep yang diberikan oleh dosen. Khususnya bila dikaitkan dengan telaah atas data pada tabel sebelumnya.

4. Kegiatan Pembelajaran

Desain pembelajaran paling sederhana biasanya memuat; pendahuluan, penyajian, penutup atau evaluasi. Dari ketiga hal inilah dikembangkan menjadi satu tatanan atau urutan kegiatan dimana peserta didik dan pendidik mempunyai panduan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitan ini sebuah rancangan pembelajaran sebagai pedoman baik bagi dosen maupun bagi mahasiswa harus memberikan acuan tentang; kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa, kegiatan yang dilakukan dosen, bentuk dari kegiatan serta penataan waktu. Kesemuanya diarahkan untuk memberikan acuan agar mahasiswa, dosen dapat memahami dan mempunyai satu kesepakatan tentang kegiatan pembelajaran. Dari sembilan buah silabus yang mencantumkan model pembelajarannya, maka diketahui didalamnya teridentifikasi sebagai berikut:

Tabel 07
Identifikasi Model Pembelajaran

No	Model Pembelajaran		F
1	Kegiatan mahasiswa	IIII	5
2	Kegiatan dosen	III	4
3	Bentuk kegiatan	IIIIII	7
4	Penataan waktu	IIIIIIII	9
	Jumlah		26/36

Disadari bahwa acuan kegiatan yang harus diberikan kepada mahasiswa adalah apa yang akan mereka lakukan, khususnya

untuk menelaah materi yang telah disusun dalam topik topik tertentu. Acuan inilah yang biasanya disusun oleh dosen terkait dengan tatanan waktu untuk mencapainya. Namun demikian dari tabel di atas terlihat hanya penataan waktu yang seluruhnya tampil dari model pembelajaran pada silabus penelitian ini.

5. Evaluasi

Rancangan pembelajaran yang baik diakhiri dengan satu pembahasan yakni sistem evaluasi yang digunakan. Sistem penilaian yang diberikan dalam hal ini dijabarkan pada dua ketentuan yakni; sistem yang digunakan dan pemberian bobot penilaian. Namun penelitian ini hanya dapat mengidentifikasi model atau bentuk yang dikembangkan oleh silabus dalam hal evaluasi belajar. Tentang identifikasi tampak dalam tabel berikut:

Tabel 08
Identifikasi Bentuk Evaluasi

No	Bentuk Evaluasi		F
1	UTS	IIIIIIIIII	11
2	UAS	IIIIIIIIII	11
3	Tugas kelompok	IIIIIIIIII	11
4	Tugas individual, makalah	IIIIIIIIIIIIIIIIII	17
5	Resume perkuliahan	IIIIII	7
6	Diskusi kelas	I	1
7	Kehadiran di kelas	III	4
8	Kuis	I	1
	Jumlah		63

Dari 17 silabus yang mencantumkan evaluasi dari sebagai komponen rancangan pembelajaran, seluruhnya sebanyak menjadikan tugas individu/makalah menjadi bentuk evaluasi. Begitu juga diikuti dengan ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Yang menarik dalam hal ini bahwa dalam program doktor evaluasi dalam bentuk kuis tetap juga digunakan oleh satu mata kuliah. Sementara untuk tugas tugas hampir keseluruhannya dilaksanakan secara individual dikerjakan di luar kelas.

6. Referensi

Sumber bacaan, sumber pembelajaran yang dijadikan dosen dalam kegiatan pembelajaran sesungguhnya tergantung dari tuntutan materi yang akan diajarkan serta tujuan dari kegiatan pembelajaran itu sendiri. Kemampuan dosen dalam merancang sumber belajar baik itu sumber alami, sumber verbal berupa buku maupun sumber oral dari pikiran yang berkembang semuanya dapat didesain dalam satu paket pembelajaran yang baik.

Umumnya para dosen di perguruan tinggi seperti halnya di UNJ masih menggunakan sumber belajar berupa referensi. Referensi atau naskah yang pernah ditulis oleh para ahli menjadi sumber primer atau kadang satu satunya sumber belajar. Sehingga seluruh sumber belajar hanya referensi yang dicantumkan.

Dengan menetapkan referensi sebagai sumber belajar, maka keterampilan memilih referensi juga memerlukan satu pengetahuan tersendiri. Dalam hal ini referensi telah banyak ditulis

oleh para ahli, bahkan banyak ahli menulis materi yang sama, atau materi yang sama telah ditulis beberapa kali (beberapa kali edisi). Kesemuanya akan menggambarkan kelayakan akan sumber belajar yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran.

Tentang sumber belajar ini peneliti mencoba mengidentifikasi sebanyak 23 buah silabus yang mencantumkan sumber. Identifikasi tersebut dilihat dari tahun terbit sebagai gambaran aktualnya sumber belajar sebagai berikut:

Tabel 09
Identifikasi Referensi Pembelajaran

No	Tahun Terbit		F
1	< 1969	IIIIIIIIII	15
2	1970-1979	IIIIIIIIIIIIIIIIII	22
3	1980-1989	XIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIII	38
4	1990-1999	XXXXIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIII	64
5	2000-2002	IIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIII	28
6	Tanpa tahun	XXXIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIII	54
	Jumlah		221

Yang dapat dibaca dari tabel di atas adalah pada umumnya referensi yang dikembangkan oleh dosen lewat silabus yang mereka berikan pada mahasiswa adalah referensi tahun 1990 sampai tahun 1999, namun tidak banyak juga diantara mereka yang tidak menuliskan tahun terbit dari referensinya. Padahal penulis mengetahui buku buku referensi tersebut mencantumkan tahun terbit.

Sebagai kelengkapan dari sebuah rancangan pembelajaran maka dikemas dalam satu lembar naskah. Untuk itu naskah dari silabus yang akan diberikan kepada mahasiswa, hendaknya menunjukkan satu karya instrumen pembelajaran. Namun hampir seluruh naskah silabus yang penulis identifikasi semuanya hanya berupa lembaran lembaran kertas saja. Bila dilihat dari hakikat rancangan pembelajaran memang tidak mengganggu dari inti atau maksud rancangan pembelajaran. Namun dari sisi perwajahan sebuah karya materil rancangan pembelajaran, maka hal ini tidak dapat dipandang sepele.

Penulis mencoba mengidentifikasi jumlah lembar dari naskah rancangan pembelajaran, dari 25 buah silabus yang dikumpulkan dalam penelitian ini, maka jumlah lembar yang ada tampak dijelaskan sebagaimana uraian tabel berikut:

Tabel 10
Identifikasi Jumlah Lembar pada Silabus

No	Jumlah lembar		F
1	Tujuh lembar	I	1
2	Enam lembar	I	1
3	Lima lembar	I	1
4	Empat lembar	I	1
5	Tiga lembar	IIIIIIIIII	11
6	Dua lembar	IIIIII	7
7	Satu lembar	III	3
	Total		25

Scor tertinggi dari jumlah lembar pada silabus yang diberikan dosen kepada mahasiswa adalah sebanyak 3 lembar, dalam hal ini rata-rata dosen mempunyai pertimbangan efisiensi atau hemat lembar untuk memberikannya pada mahasiswa. Fenomena lain yang ditangkap adalah ada sebagian dosen yang telah memfhotocopy silabus dan diberikan secara gratis kepada mahasiswa, namun adapula dosen yang hanya memberi selembar sementara mahasiswa yang memperbanyak atau memfhotocopy nya.

Beberapa fenomena di atas tentu menarik untuk dilihat bahwa berbagai macam interpretasi dosen untuk menterjemahkan arti rancangan pembelajaran sebagaimana yang diminta oleh lembaga pascasarjana. Tentang item-item dari berbagai istilah yang digunakan dalam silabus tersebut dapat dilihat pada lampiran tugas ini.

C. Temuan

Penelitian ini dilakukan dengan cara sangat sederhana, namun demikian tidak meninggalkan kaidah dan prinsip sebuah penelitian akademik. Beberapa temuan yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut analisis dan jalan keluar sebagai bagian dari pendapat penulis adalah sebagai berikut:

1. menurut amatan penulis diketahui bahwa sebagian dari dosen memberikan silabus dari apa yang pernah disusunnya

sebagaimana pada semester tahun ajaran lalu. Hampir tidak ada revisi dari silabus tersebut.

Semestinya silabus harus direvisi, dikembangkan, disesuaikan dengan analisis kebutuhan baik itu karakteristik mahasiswa baru, maupun referensi yang terus berubah.

2. pada bagian lain, silabus disusun dan final ketika seorang dosen masuk keruang kelas. Artinya tidak ada uji coba atau peran mahasiswa menentukan dan memberi kontribusi akan silabus yang disusun.

Akan lebih baik bila pada pertemuan pertam seorang dosen hanya membawa silabus tentatif, dari hasil diskusi dan identifiaksi serta analisis kebutuhan, maka minggu kedua atau ketiga dosen dan mahasiswa melakukan final silabus untuk pedoman bersama.

3. tidak satupun ditemukan dari silabus tentang jadwal dosen untuk memberikan konsultasi, baik waktu, ruang, jenis perjanjian maupun bentuk pertemuan yang diinginkan.

Inti dari rancangan pembelajaran adalah panduan bagi dosen dan mahasiswa ketika berinteraksi dengan materi. Untuk itu antisipasi terhadap ketidakhadiran dosen, juga kegiatan diluar jadwal semestinya telah termaktub dalam silabus yang diberikan kepada mahasiswa.

kreteria utama hal ini menjadi panduan dan pedoman apakah silabus itu layak bagi sebuah program doktor atau tidak.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Disadari bahwa rancangan pembelajaran yang baik akan menghasilkan satu kegiatan yang baik dengan itu pula dapat memprediksi hasil yang baik. Dengan demikian rancangan pembelajaran perlu mendapat perhatian serius oleh setiap dosen sebagai penanggungjawab satu bidang studi. Rancangan pembelajaran dapat disusun sendiri, kelompok maupun tim yang memang dipersiapkan untuk itu.

Hasil identifikasi silabus yang diberikan dosen pada program doktor di pascasarjana Universitas Negeri Jakarta untuk tahun ajaran 2002-2003 pada semester ganjil menunjukkan bahwa rancangan pembelajaran masih perlu pembenahan, baik dalam prosedur, material, maupun muatan yang ada didalamnya. Khususnya dari segi material masih banyak diperlukan pembenahan yang mengarah perlu adanya standart minimal sebuah rancangan pembelajaran yang dijadikan aculan oleh para dosen dalam menyusun dan menetapkan sampai pada memberikan rancangan pada mahasiswa.

Disisi lain perlu dikembangkan rancangan pembelajaran yang bukan hanya bersifat material atau tampak seperti lembaran silabus atau SAP. Lebih dari itu sebuah rancangan pembelajaran

yang menggambarkan kontrak perkuliahan antara dosen dan mahasiswa dapat saja dilakukan lewat e-mail dengan fasilitas internet. Sehingga dengan itu kontak antara dosen dan mahasiswa tidak terhambat baik secara fisik, waktu, tempat dan lain sebagainya.

Masih diperlukan satu panduan dan ketentuan yang lebih disiplin tentang rancangan pembelajaran khususnya silabus yang diberikan kepada mahasiswa. Panduan ini dianggap belum efektif karena kenyataannya silabus yang diterima mahasiswa masih belum memenuhi standart yang diinginkan.

B. Rekomendasi

Ada dua rekomendasi hasil penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Kepada program pascasarjana Universitas Negeri Jakarta khususnya program doktor, agar lebih memperhatikan rancangan pembelajaran. Hal ini sebaiknya lagi dimotori oleh program studi teknologi pendidikan sebagai satu kawasan yang mengkonsentrasikan kegiatan pada bidang desain dan rancangan pembelajaran.
2. Kepada pihak yang terkait berkepentingan akan hasil penelitian ini, diharapkan untuk memaklumi keterbatasan penelitian ini kaarena ini adalah awal dari satu kegiatan

evaluasi sebuah produk rancangan pembelajaran. Untuk itu dapat menunggu atau meneruskan pada penelitian yang lebih dalam mungkin dalam penelitian disertasi.

Daftar Bacaan

- Ad, Rooijackers,
1990 *Mengajar Dengan Sukses*, Jakarta, Gramedia.
- Boobi DePorter,
1999 *Quantum Teaching*, Boston, Allyn and Bacon
- Atwi Suparman,
1993 *Desain Instruksional*, Jakarta, UT
- Jerold E.Kemp,
1985 *The Instructional Design Process*, New York, Haper & Row.
- Mardianto,
2000 *Sikap Dosen LAIN Sumatera Utara Terhadap SAP*, Padang, Thesis.
- Margaret E.Bell G,
1991 *Learning and Instruction*, New York, Mc.Millan Publishing.
- Nana Sudjana,
1992 *Teori Teori Belajar Untuk Pengajaran*, Jakarta, FE.UI.
- Peterson, et all,
1986 *Research on Teaching and Learning*, Handbook of Resesarch on Teaching, New York, MaacMillan Publishing Company.
- Slameto,
1991 *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*, Jakarta, Bumi Aksara.

- Suciati,
2001 *Hand out; Bahan Perkuliahan Desain Instruksional*, UNJ, Program Doktor.
- Sukartawi, dkk,
1995 *Rancangan Instruksional*, Jakarta, Rajawali.
- Tjipto U dan Kees R,
1993 *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*, Jakarta, Gramedia.
- UNJ,
2002 *Buku Panduan Program Pascasarjana*, Jakarta, UNJ.
- Uwes Sanusi,
1999 *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, Jakarta, Logos.

Lampiran 01

Beberapa istilah yang muncul dalam Silabus

Titel

- Course outline
- Garis besar pokok pembahasan
- Kontrak kuliah
- Outline silabus
- Program perkuliahan
- Rancangan perkuliahan
- Satuan acara perkuliahan
- Silabus mata kuliah

Identitas

- Bobot
- Dosen
- Jenis mata kuliah
- Jenjang
- Mata kuliah
- Nama mata kuliah
- Manfaat kemampuan
- Pendahuluan
- Peserta kuliah
- Tim dosen

Materi/Deskripsi

- Course outline
- Definisi
- Deskripsi mata kuliah
- Deskripsi singkat
- Kontent
- Ruang lingkup materi studi
- Pokok bahasan

- Topik inti
- Tujuan
- Tujuan mata kuliah
- Tujuan/sasaran

Rancangan Kegiatan

- Diskusi kelas
- Jadwal pertemuan
- Kegiatan
- Kegiatan belajar
- Makna organisasi pembelajaran
- Metode pendekatan belajar
- Metode penyajian
- Pendekatan/metodologi pembahasan
- Pertemuan
- Rancangan perkuliahan
- Rincian kegiatan sementara
- Sifat
- Struktur pembelajaran
- Tugas

Evaluasi Kegiatan

- Evaluasi
- Evaluasi hasil belajar
- Evaluasi mahasiswa
- Kriteria penilaian
- Metode evaluasi perkuliahan
- Nilai
- Pemberian nilai
- Penilaian

Sumber/Referensi

- Bacaan wajib
- Bahan bacaan
- Buku rujukan
- Daftar bacaan
- Daftar pustaka
- Referensi
- Rujukan utama
- Sumber

Riwayat Hidup Peneliti

A. Identitas

01. Nama : Drs. Mardianto, M.Pd
 02. NIP : 150 268 003
 03. T.T.Lahir : Asahan.12.12.1967
 04. Pangkat/Gol : Lektor/III.d
 05. Unit Tugas : Dosen Fakultas Tarbiyah
 IAIN Sumatera Utara
 06. Mata Kuliah : Ilmu Jiwa Pendidikan
 07. Alamat : Jl. Jati No.125.A Desa Sei Mencirim
 Psr.IV Kec.Sunggal. Deli Serdang.
 Telp. 061.849 8018

B. Pendidikan

01. Tahun 1990 Tamat S.1 FT.IAIN Sumatera Utara
 Jurusan Pendidikan Agama
 02. Tahun 2000 Tamat S.2 PPs.UNP Padang
 Program Studi Teknologi Pendidikan
 03. Tahun 2002 Mahasiswa S.3 PPs UNJ Jakarta
 Program Studi Teknologi pendidikan

C. Pengalaman Jabatan

01. 1996-1998 Ka.Laboratorium PAI FT.IAIN
 Sumatera Utara
 02. 2000-2001 Sek.PSB FT.IAIN Sumatera Utara
 03. 2001-2002 Sek.Jurusan PAI FT.IAIN Sumatera Utara

D. Pengalaman Penelitian

01. Tahun 1994
 Pengalaman Agama pada Masyarakat Nelayan di Kota
 Belawan. (*Mandiri*)

02. Tahun 1996

Karakteristik Golongan Darah Pengaruhnya Terhadap Prestasi M.K.Filsafat Mahasiswa FT.IAIN Sumatera Utara. *(Mandiri)*

03. Tahun 1997

Analisis Tematis Materi Psikologi Pendidikan *(Mandiri)*

04. Tahun 2000

Sikap Dosen IAIN Sumatera Utara terhadap SAP. *(Thesis)*

05. Tahun 2002

Analisis Kuantitatif Terhadap Persiapan Pembelajaran Pada Dosen S.3 PPs.UNJ. *(Mandiri)*.

E. Penutup

Peneliti kini sedang mengikuti studi pada PPs.UNJ Program Doktor pada program studi Teknologi Pendidikan.

Medan, 23 Maret 2003

Peneliti,

Mardianto, M.Pd

Nip.150 268 003



3.78.19
WAR
e
e1

4. bila dilihat dari segi perwajahan, tata letak dan lay out sebuah produk instrumen pembelajaran, maka silabus yang ada seluruh tidak dapat dikatakan memenuhi standart minimal.

Tidak berlebihan kiranya memang harus disponsori atau dimotori oleh dosen yang ada dilingkungan program studi teknologi pendidikan. Bagaimana memberikan silabus yang kreatif atau yang memiliki kompetensi lebih baik dari program studi lain.

5. semua silabus diberikan dalam bentuk materil berupa lembaran kertas, tidak satupun dari mereka mencoba mengembangkan silabus yang dimasukkan dalam e.mail, home page di internet yang memudahkan mahasiswa mengakses silabus kapan saja.

Mengantisipasi perkembangan zaman, sudah saatnya silabus juga dimasukkan dalam e-mail dengan ini seorang dosen dan mahasiswa tidak ada lagi kendala waktu, tempat, dan tenaga dalam berinteraksi khususnya untuk mencapai pembelajaran yang optimal.

6. secara umum silabus yang dikembangkan oleh dosen masih belum memenuhi banyak kriteria standart minimal sebagai satu rancangan pembelajaran.

Variasi dapat dikembangkan sesuai dengan selera apalagi selera guru besar. Namun standar minimal sebagai satu acuan dalam kegiatan pembelajaran sebuah silabus yang baik harus memiliki